

Artikel ISSN 4

by Susi Sugiyarsih

Submission date: 14-Sep-2022 11:10AM (UTC-0400)

Submission ID: 1899679040

File name: JURNAL_FOKHUS_FH.docx (79.51K)

Word count: 6549

Character count: 42934

ANALISIS PENDEKATAN PENDIDIKAN ISLAM DAN HUKUM TERHADAP KENAKALAN REMAJA

(Studi Kasus Geng Motor Boerzu Di Desa Muara Suranenggala Cirebon)

Oleh : Warjo, Wiwiek Wahyuningsih, Susi Sugiyarsih

Abstrak Masalah perilaku kenakalan remaja berkendara motor, sekarang ini maraknya mengarah pada geng motor, banyak yang mempengaruhi salahsatunya adalah faktor pemahaman dan pengamalan pendidikan agama Islam. Dengan penanganan yang cepat terhadap adanya indikasi kenakalan remaja pada perilaku geng motor oleh pemangku kepentingan dengan pendekatan hukum dan mempertajam pendekatan pendidikan islam oleh para pendidik seperti guru, ustadz, tokoh masyarakat yang memposisikan dirinya sebagai pembina dapat memberikan kesadaran pada perilaku positif remaja dan menjauhkan mereka dari sebutan geng motor yang sangat meresahkan. Pada kasus kelompok Motor Boerzu merupakan kumpulan beberapa anak remaja yang dibentuk secara kebetulan yang bersifat lokal, sehingga kepolisian dan Pemerintah Desa Muara tidak menyebutnya geng motor tapi dengan sebutan kumpulan remaja motor Boerzu. Penelitian menjelaskan perilaku kenakalan kelompok "Motor Boerzu" dapat dikategorikan kelompok geng motor, hal ini karena karakteristiknya kebiasaan kebut-kebutan dijalanan seperti pendekar jalanan, ugal-ugalan, perkelahian, nongkrong bersama dan menyukai pesta orgy, walaupun tidak terkait keberadaannya dengan geng motor yang ada di kota-kota besar di Indonesia. Kurangnya perhatian keluarga pada pendidikan Islam, membentuk perilaku kenakalan yang berujung pada tindakan kriminalitas geng motor. Disarankan dengan perhatian keluarga, pendidikan islam, pemerintah dan lingkungan yang positif, dapat menjauhkan mereka dari perilaku negatif.

PENDAHULUAN

Hukum Negara RI menjamin bagi setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan dan kepercayaan atau pemahaman agama sesuai yang dianutnya. Melalui kementrian pendidikan dasar dan menengah pemerintah mewajibkan pada setiap jenjang pendidikan memasukan mata pelajaran Agama Islam pada kurikulum pendidikan di Sekolah.

Dengan pendidikan diharapkan lahirnya calon-calon pemimpin bangsa yang memiliki keyakinan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan ber akhlaqul karimah. Pendidikan dapat memberikan perubahan yang mendasar pada setiap peserta didik, dalam hal ini pendidikan agama islam mampu merubah perilaku peserta didiknya.

Pada masalah kenakalan perilaku remaja yang sekarang lagi nge-trend dengan maraknya indikasi pada geng motor banyak sekali variabel yang mempengaruhi perilaku tersebut, salah satunya adalah faktor pemahaman dan pengamalan pendidikan agama (Islam).

Pemerintah, penegak hukum (kepolisian) dan para orang tua, tokoh masyarakat banyak memberikan kontribusi dalam mencegah kenakalan perilaku remaja masa kini, pencegahan sejak dini terhadap indikasi perilaku menyimpang pada remaja dapat mempersempit ruang gerak mereka untuk melakukan action pada tindakan kriminal.

Penanganan cepat tanggap setiap adanya indikasi kenakalan remaja yang mengarah pada perilaku geng motor oleh pemangku kepentingan dan mempertajam pendekatan pendidikan islam oleh para pendidik seperti guru, ustadz, ulama dan tokoh masyarakat yang memposisikan dirinya sebagai pembina masyarakat, maka perilaku negatif remaja tersebut bisa berubah menjadi kegiatan yang positif seperti; kelompok club motor yang memiliki misi dan visi jelas lebih sebagai wadah remaja yang positif.

Kegiatan kelompok club motor yang dilakukannya ternyata banyak bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, tidak ada kesan brutal, bengis, kejam dan sebutan buruk lainnya yang melekat pada

diri remaja. Club motor sebagai wadah remaja yang memiliki hobby yang sama, dengan visi dan misinya dapat mengembangkan potensi remaja positif dan menumbuhkan rasa kebersamaan, menanamkan kepedulian sosial di masyarakat seperti agenda bakti sosial kepada anak yatim, mengikuti pengajian melalui majelis ta'lim, dan ikut membantu program pemerintah mencegah kenakalan remaja yang berujung pada perilaku kriminalitas.

Manusia merupakan makhluk sosial, memerlukan orang lain dalam berinteraksi di masyarakat, dengan pendekatan pendidikan agama islam interaksi setiap remaja di ajak untuk pendalami ajaran agamanya melalui majelis ta'lim, tadabur alam, pesantren remaja dan sebagainya bagi para remaja akan lebih memahami agamanya sendiri dengan baik dan membentuk perilaku kesalehan sosial.

Kelompok yang di indikasikan atau diduga bukan geng motor di wilayah Desa Muara Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, memiliki atribut atribut seperti lambang kelompoknya, bendera, jaket warna hitam berlogo ular cobra dan adanya perilaku menyukai kebut-kebutan di jalan raya, perkelahian, yang mirip keberadaannya dengan geng motor saat ini. Ciri-cirinya antara lain : logo ular kobra warna merah, warna jaket hitam, terdapat slogan yang jelas pada jaket mereka 4 kemarin adalah Kenangan", "Sekarang adalah kenyataan", " Esok adalah tantangan", " Lusa adalah harapan".

Mereka menamakan kelompoknya dengan " BOERZU" singkatan dari Gabungan Remaja Muara bersatu. Nama kelompok tersebut banyak terdapat di wilayah Desa Muara, baik di markasnya, di tembok-tembok bahkan sampai ditemukan nama "BOERZU" ada di tembok gedung BAT Kota Cirebon. Keberadaan kelompok ini menurut kepolisian dan Pemerintah Desa Muara tidak terkait dengan geng motor yang sadis, kejam dan brutal, sebagaimana kita ketahui perilaku geng motor yang belakangan sangat meresahkan.

Namun dikhawatirkan bisa menjadi geng motor yang sebenarnya jika tidak segera dibubarkan dan dilakukan pembinaan terhadap mereka, maka atas prakarsa kepolisian dan Pemerintah Desa Muara keberadaan kelompok **BOERZU" dibubarkan, selanjutnya dalam pembinaan pemerintah desa.

Pembubaran kelompok geng motor "BOERZU" berkenaan dengan kejadian malam tahun baru 2015, salah satu kelompok tersebut yang tidak mau dikaitkan kejadiannya, walaupun berdasarkan wawancara dengan sebagian aparat Desa Muara ada keterkaitannya dampak dari kegiatan kelompok tersebut pada malam tahun baru 2015 terjadi peristiwa di kota Cirebon yang mengerikan, dimana remaja yang konon tidak dikenal menyerang dengan celurit tajam mengenai remaja bernama "CR" yang mengakibatkan pingsan dan sekujur tubuhnya berdarah luka parah, yang menjadi salah satu kelompok geng "BOERZU".

Tentunya dengan peristiwa diatas menjadi peringatan agar tidak terulang kembali, sehingga seluruh orang tua yang tergabung pada wadah kelompok "BOERZU", pemerintah, kepolisian terus-menerus mengawasi kegiatan mereka kendatipun telah dibubarkan, karena khawatir akan tumbuh kembali dengan nama kelompok lain, tapi kegiatannya masih yang sama.

Melihat dari slogan kelompok geng motomya dapat memaknai dengan positif yaitu memotivasi remaja dalam kelompoknya supaya tidak menyerah dengan keadaan, mereka para remaja harus berjuang untuk hidup, walaupun tantangan selalu menghadang disetiap keadaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut tersebut diatas akhirnya penulis tertarik mengambil judul "ANALISIS PENDEKATAN PENDIDIKAN ISLAM DAN HUKUM DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA" (Studi Kasus Geng Motor "Boeurzu" Di Desa Muara Kecamatan Suranenggala Cirebon)

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang sebagaimana diuraikan diatas penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pendekatan Pendidikan Islam dan Hukum Dalam Mencegah Kenakalan

- Rerhaja" (Studi Kasus Geng Motor "Boerzu" Di Desa Muara Kecamatan Suranenggala Cirebon)
2. Bagaimana Dampak Perilaku Kenakalan Remaja Pada (Studi Kasus Geng Motor "Boerzu" Di Desa Muara Kecamatan Suranenggala Cirebon)
 3. Bagaimanakah Solusi mengatasi Kenakalan Remaja Pada (Studi Kasus Geng Motor "Boerzu" di Desa Muara Kecamatan Suranenggala Cirebon).

TINJAUAN PUSTAK

A Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan memiliki kecenderungan yang erat hubungannya dengan moral, yaitu bagaimana umat manusia yang beradab bertanggungjawab atas lingkungan masyarakat dari terbesar hingga terkecil dalam ruang lingkup keluarga untuk membentuk lingkungan yang bermoral.

Sesuai Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan (Saebani dkk, 2009:22). Pendidikan kaitannya dengan Ajaran Islam memuat ajaran sangat lengkap yang tidak dimiliki oleh ajaran agama manapun, salah satunya pendidikan moral dan akhlak yang mengatur secara universal pada setiap sisi kehidupan manusia.

Marimba (1989: 19) menjelaskan mengenai pengertian pendidikan secara umum : "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama". "Pendidikan adalah Usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik" (saebani, dkk. 2009:39).

Menurut Wahhab, Syekh Muhammad bin Abdul (2004: 27) memberikan pengertian tentang Islam : "Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan bertauhid kepadaNya, tunduk kepadaNya dengan menjalankan ketaatan dan berlepas diri dari syirik dan pelakunya. Islam terdiri dari tiga tingkatan yaitu : Islam, iman dan Ihsan. Masing-masing tingkatan memiliki rukun-rukun".

Menurut Al-Qordhawi, Syekh Yusuf (2010: 136) menjelaskan tentang tonggak-tonggak dasar ajaran Islam : " Dasar ajaran Islam adalah perundang- undangan. Dan kami maksudkan dengannya adalah aspek yang mendisiplinkan perjalanan kehidupan Islam dengan sejumlah hukum-hukum syariat praktik yang mengatur hubungan manusia satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan dan menjelaskan apa yang dicintai Allah dari mereka dan untuk mereka serta menjelaskan apa yang dibencinya".

Definisi pendidikan Islam sebagaimana yang dikemukakan Saebani, dkk (2009:22): "Pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang Islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim".

Tedi Priatna (2004:1-5) yang dikutip oleh Saebani dkk (2009:22) mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan Islam : "Bahwa memahami pendidikan Islam tidak semudah menguraikan kata "Islam" dari kata "Pendidikan" karena selain sebagai predikat, Islam juga merupakan satu substansi

dan subjek penting yang cukup kompleks. Oleh karena itu untuk memahami pendidikan Islam perlu melihat aspek utama misi agama Islam yang diturunkan kepada umat manusia secara pedagogis".

Pendidikan Islam mengisyaratkan tiga macam dimensi dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia yaitu :

1. Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan.
2. Dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar seluruh aktivitas manusia senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta menjadi pendukung dan pelaksana ajaran Islam.

Pendekatan Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam yang mencerahkan merupakan pendekatan penting dan mampu memiliki kekuatan dasyat untuk mengubah perilaku dan pemikiran seseorang. Dalam sejarah Islam sahabat Umar bin Khottob R.A. sewaktu belum menerima Islam dikenal sosok orang yang ditakuti masyarakat bahkan sampai putrinya sendiripun dikubur hidup-hidup, maka setelahnya Islam sebagai jalan hidupnya, beliau menjadi orang yang sholeh bertaqwa kepada Allah S.W.T., semua perilaku yang sadis, kejam di alamatkan padanya menjadi orang yang tawadhu' berakhlaqul karimah.

Pendekatan pendidikan agama Islam yang menitikberatkan kepada penghayatan, penyadaran dan memperagakanlah yang mampu membangkitkan semangat perubahan kearah yang lebih baik (Asmani, Jamal Ma'mur, 2012:175).

Menurut Tafsir, Ahmad (2014 :32) pendidikan Islam sekurang kurangnya haruslah membahas sebagai berikut :

1. Pendidikan dalam keluarga, antara lain; aspek jasmani, aspek akal dan aspek hati.
2. Pendidikan dalam masyarakat, artinya; aspek jasmani, aspek akal dan aspek hati.
3. Pendidikan di sekolah, artinya; aspek jasmani, aspek akal dan aspek hati.

Pendekatan pendidikan islam mencakup pilar penting, masing-masing saling mengikat dengan lainnya diantaranya 3 (tiga) pilar penting agar pendekatan pendidikan islam mencapai pencerahan yang akan membentuk karakter yang kuat, sebagai berikut : Orang tua (Keluarga)

Sebuah keluarga yang didasari secara berkesinambungan melalui pendidikan islam, akan nampak suasana kehidupan beragama yang menonjol, seperti nuansa ibadah sholat dalam keluarganya menjadi ciri dan identitas sebuah keluarga yang memelihara ibadahnya dengan baik. Sholat yang dikerjakan dengan benar bukan hanya secara fiqhiyah akan tetapi mampu menanamkan nilai-nilai untuk mencegah perbuatan yang keji dan munkar, termasuk diantaranya kenakalan remaja yang marak sekarang ini bernama "Geng Motor". Allah S.W.T. berfirman :

Artinya: "bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Ankabut (29): 45)

Islam memberikan tanggungjawab dan perhatian besar kepada orang tua untuk memperhatikan anak-anak sesuai kewenangannya. Pendidikan dan keteladanan orang tua dalam melaksanakan ibadah sholat akan memberikan dampak positif pada anak-anaknya dan mengisyaratkan tanggungjawab orang tua terhadap kewajiban-kewajiban mereka. Firman Allah S.W.T. Artinya: "dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa." (Q.S. Thaha :132)

Firman Allah S.W.T. Artinya : "dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". "dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku. Sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui. 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah). (Q.S. Luqman (31): 12-17)

Tanggungjawab orang tua dalam pendidikan Islam terhadap anak tercermin dalam surat Luqman (31) ayat 12-17, yang intinya memberikan hikmah (Basri, dkk, 2010:85) sebagai berikut :

1. Memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa anak-anak adalah amanah;
2. Anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah S.W.T. dan orangtua tidak boleh berkhianat;
3. Pendidikan anak harus diutamakan, Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak (sesuai usia);
4. Orangtua tidak memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak;
5. Menjaga anak untuk tetap menunaikan sholat dan berbuat kebajikan,
6. Melarang anaknya berbuat syirik kepada Allah karena syirik merupakan perbuatan dzalim;
7. Menyuruh anaknya berbuat baik kepada kedua orangtuanya yang telah mengandung dan melahirkan dengan susah payah;
8. Bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada kedua orangtuamu;
10. Bergaul dengan orang-orang yang selalu mengikuti jalan sabilillah;
11. Mendirikan Sholat lima waktu, sunnahnya, berbuat kebajikan dan menghindari diri dari kemunkaran.
12. Bersabar terhadap musibah yang dialami
13. Berharap kepada Allah bahwa semua kebajikan akan digantikan dengan nikmat yang luar biasa dari Allah.

Ajaran Islam menekankan agar orang tua serius memperhatikan anak anaknya atau keluarganya dari bahaya api neraka jahanam dengan mendidik anak-anak melalui pendidikan Islam. Firman Allah S.W.T. Artinya : 6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (O.S. At-Tahrim (66):6).

Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua menentukan keberhasilan anak dalam pendidikan. Oleh karenanya sejak dini anak-anak seharusnya diikutsertakan pada kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya pengajian dimajelis, mengikuti pendidikan TK Qur'an, dan masuk madrasah diniyah. Pada akhirnya anak nanti tumbuh dewasa dapat merasakan manfaat dari pengembangan pendidikan bagi lingkungan keluarga. Pendidik Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional BAB XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada pasal 39 disebutkan bahwa " Pendidikan adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama pendidik pada perguruan tinggi untuk dosen".

Pendidik adalah guru, ustadz, ulama, ayah dan ibu dalam keluarga, dan tokoh masyarakat dan siapa saja yang memfungsikan dirinya untuk mendidik (Saebani, 2009: 47). Guru, dosen sebagai pendidik di sekolah/campus mempunyai peran yang strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang bertaqwa ber akhlaqul karimah.

Menurut Nur Uhbiyat (2005:14-16) menjelaskan kaitannya dengan perbuatan mendidik, artinya : 1. Perbuatan memberikan teladan 2. Perbuatan memberikan pembinaan; dan 3. Perbuatan mengarahkan dan menuntun ke arah yang dijadikan tujuan dalam pendidikan Islam.

Menurut Saud, Udin Syaefudin (2009:32-33) ada enam tugas dan tanggungjawab guru dalam mengembangkan profesinya : 1. Guru bertugas sebagai pengajar, artinya menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, dalam hal ini seorang guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru bertugas sebagai pembimbing, artinya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, yang merupakan aspek mendidik bukan hanya ilmu pengetahuan melainkan pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai positif siswa. 3. Guru bertugas sebagai administrator kelas, artinya melaksanakan ketatausahaan yang berkaitan dengan pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. 4. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, artinya selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan khususnya dalam praktek pengajaran. 5. Guru bertugas sebagai mengembangkan prosesi, artinya tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggungjawab profesinya. Tugas dan tanggungjawabnya terhadap siswa tidak bisa dialihkan kepada orang lain kecuali dirinya. 6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat, artinya guru harus berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari pembaharu masyarakat agar hidup lebih baik.

Firman Allah S.W.T. (Q.S. Al-'Alaq :1-5) Artinya : 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4.yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Rasulullah bersabda: Artinya: "Khairukum man ta'allamal qur'ana wa 'allamahu" Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Baihaqi).

Pendidik yang dimaksud adalah guru yang mendidik, membimbing dan mengajarkan peserta didiknya di lingkungan sekolah.

Lingkungan Masyarakat

Kaitannya dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, perjalanan waktunya yang dinamis dengan adanya globalisasi dan MEA 2016 bisa mempengaruhi perilaku lingkungan masyarakat, sehingga diharapkan pendidikan islam dituntut merumuskan mengenai teori pendidikan islam yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat (Basri, dkk, 2009:123).

Menurut Basri, dkk (2009:123) menyebutkan bahwa pendidikan Islam berkaitan dengan

lingkungan masyarakat ini dapat dikemukakan sebagai berikut : 1. Pendidikan tentang lingkungan yang bersih, maksudnya bersih dari kemaksiatan penyakit masyarakat seperti narkoba, miras, judi, dan geng motor yang dirasakan sangat meresahkan. 2. Pendidikan tentang amar ma'ruf nahi munkar, yakni pendidikan dakwah yang menyemarakkan lingkungan masyarakat lingkungan dengan berbagai kegiatan positif dan dijunjung tinggi oleh nilai-nilai keislaman, misalnya pengajian, tadarusan, bimbingan pengajian anak-anak, remaja, orang tua dan seluruh komponen masyarakat, memperbanyak pembangunan tempat ibadah, madrasah diniyah dan majelis ta'lim. 3. Pendidikan tentang sanksi sosial bagi anggota masyarakat yang melakukan kerusakan nama baik lingkungan sosial religiusnya. Peran Pemerintah terhadap lingkungan masyarakat Sebagai lembaga negara tentunya persoalan pendidikan warga negaranya merupakan tanggungjawab pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia (Basri, dkk, 2009:108-109).

Berkaitan dengan tanggungjawabnya terhadap pendidikan agama islam, pemerintah mewajibkan setiap jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak sampai jenjang pendidikan tinggi wajib memasukkan mata kuliah atau mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Surat keputusan jendral pendidikan islam nomor 2350 tahun 2012 mengatur tentang standar nasional pendidikan madrasah diniyah takmiliah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keagamaan islam sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menunjukan bahwa tanggungjawab yang besar terhadap warga negara supaya memiliki jiwa beragama yang baik untuk mendapatkan pendidikan agama yang cukup.

Pendekatan pendidikan agama islam dengan cara yang tepat semestinya dapat mencegah gejala indikasi maraknya geng motor yang dilakukan oleh para remaja. Pemerintah sudah seharusnya secara serius melalui lembaga-lembaga pendidikan dilingkungan kementrian agama (Kemenag) maupun kementrian pendidikan dasar dan menengah, ditingkat pemerintah desa dan penegak hukum Kepolisian Negara Republik Indonesia bersama-sama bersinergi melakukan pencegahan sedini mungkin mengantisipasi gejala indikasi perilaku kenakalan yang dapat meresahkan lingkungan masyarakat yaitu sebutan gejala geng moror.

Tujuan Pendidikan Islam

Beberapa indikator tercapainya tujuan pendidikan islam dapat dibagi menjadi tiga tujuan yang mendasar (Saebani, dkk,2009:146-147) sebagai berikut : 1. Tujuan tercapainya anak didik yang cerdas. Ciri- cirinya adalah memiliki tingkat kecerdasan intelektualitas yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri maupun membantu menyelesaikan masalah orang lain yang membutuhkannya. 2. Tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesabaran atau kesalehan emosional sehingga mampu memperlihatkan kedewasaan menghadapi masalah dalam kehidupannya. 3. Tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan spritual yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasulullah S.A.W. dengan melaksanakan rukun Islam yang lima dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari indikator tercapainya tujuan pendidikan Islam adalah mencetak anak didik yang mampu bergaul sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar kepada manusia (Saebani, dkk, 2009"147). Pengertian Kenakalan Remaja Menurut Tafsir,Ahmad (2014: 173- 190) mengenai penyebab adanya kenakalan remaja antara lain :

1. Teman bermain anak

Pilih teman yang baik dalam bermain, sebagai petunjuk umum adalah, teman baik seperti baik moralnya, cerdas IQ-nya dan kuat aqidahnya. Gejala yang ada sekarang ialah tatkala anak kita mulai menginjak remaja biasanya cenderung memilih teman dari anak orang kaya. Alasan pemilihan itu mudah dipahami, akan tetapi akibatnya anak kita cenderung mewah. Karena anak-anak kita sering mentraktir teman-temannya yang kaya, lalu meminta uang pada ayah dan ibunya yang tidak mampu, akhirnya tidak segan-segan merampok kecil-kecilan. Kelompok-kelompok pemuda dan pemudi sekarang banyak sekali kegiatannya dari yang baik sampai yang buruk termasuk kelompok adanya indikasi geng motor, kelompok narkoba dsb. Oleh karena itu orang tua berkewajiban mengarahkan agar tidak memilih teman yang buruk

2. Waktu luang Remaja

Sering dimanfaatkan remaja waktu luang tidak dengan mengisinya sesuatu yang bermanfaat bagi agamanya dan masa depannya. Nongkrong dan kebut-kebutan berkendara dan kegiatan-kegiatan yang negatif lainnya. Rasulullah bersabda: Pergunakanlah yang lima sebelum datang yang lima : hidupmu sebelum matimu; sehatmu sebelum sakitmu; waktu luangmu sebelum waktu sempitmu, masa mudamu sebelum masa tuamu, kayamu sebelum datang masa miskinmu (H.R. Hakim dan Baihaqi).

3. Tontonan sadis dan Seks

Tontonan sadis dan seks, pornografi berpengaruh sangat besar akan meninggalkan kesan yang teguh dalam jiwa anak, setelah remaja mental bergejolak dan akhirnya melakukan tindak anarkis, sadis dan melakukan seks bebas (kumpul kebo).

4. Konflik Ayah-Ibu

Anak yang sering melihat orangtuanya konflik menyebabkan malas tinggal di rumah, sehingga ia akan keluyuran siang dan malam mencari kawan untuk mendapatkan kenyamanan, tapi jika bertemu kawan yang buruk dapat mempengaruhi perilaku buruk. Sehingga hindarilah konflik yang menyebabkan berpengaruh pada psikologis anak-anak kita.

5. Remaja menganggur

Jika masa sekolah anak-anak kita tidak sekolah, jadilah pengangguran yang sangat dibenci masyarakat, karena asumsi dapat menimbulkan kenakalan dan kriminalitas dimasyarakat. Pendidikan pelatihan atau kursus bagi remaja sangatlah penting untuk menumbuhkan jiwa kedewasaan dan tanggungjawabnya.

6. Remaja berpacaran

Pacaran adalah ketertarikan antara seorang laki-laki dan wanita yang di dasari rasa suka atau cinta. Faktanya pacaran lebih banyak menimbulkan malapetaka bagi remaja, karena berpotensi pada seks bebas. Sering kali wamet, handphone sebagai tempat dan alat untuk berbuat mesum (Asmani; 2012: 116).

Pada penelitian lain menyebutkan (Hasim, 1985:121-123) yang dikutip Tafsir (2014:181-182) bahwa anak remaja sudah melakukan pergaulan dengan lawan jenis yang disebut pacaran. Pacaran diwaktu masih sekolah atau putus sekolah dapat melakukan tindakan mesum akibat pacaran yang termasuk perilaku menyimpang.

Penomena Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dapat menunjukkan perubahan mental dari yang sifatnya dianggap biasa sampai pada perilaku yang dapat membahayakan dirinya tanpa sadar dan membahayakan orang lain.

Hadisiwi, Purwanti dan Surinar, Jenny Ratna (Vol. 1, No. 1, Juni 2013, hlm 1-10) hasil penelitiannya menyebutkan :

"Walaupun telah dideklarasikan pembubarannya hampir 3 tahun yang lalu, tepatnya pada akhir Desember 2010, kejahatan geng motor tak pernah benar-benar reda di telinga warga Jawa Barat,

terutama Kota Bandung. Geng motor seperti Exalt To Coitus (XTC), Grab On Road (GRB), Brigade Seven (Brigez) dan Moonraker ternyata masih berulah sadis dan brutal. Sejak saat dibubarkan, geng motor ini masih saja melakukan aksi yang bertentangan dengan hukum". Menurut Kartini, Kartono yang dikutip oleh Asmani, Jamal Ma'mur (103-104) bahwa perilaku ekstrem menyimpang yang umum dilakukan remaja adalah : 1. Kebut-kebutan di jalanan, sehingga mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain. 2. Perilaku ugal-ugalan, berandalan dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkat laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesuksesan meneror lingkungan. 3. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar warga (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa. 4. Membolos sekolah lalu nongkrong bersama disepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil sambil mencoba hal-hal baru yang bersifat negatif. 5. Kriminalitas anak remaja dan dewasa muda, antara lain perbuatan mengancam, mengintimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, membunuh, meracun, tindak kekerasan dan berbagai pelanggaran lainnya. 6. Berpesta -pesta sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, atau pesta orgy (mabuk-mabukan hebat dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan. 7. Perkosaan dsb. Pengertian Kelompok, Geng, Club Motor dan kriminologi Berkelompok merupakan naluri manusia, sebagai makhluk sosial yang berkeinginan untuk berinteraksi. Menurut Umam, Khaerul (2010:95) kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Geng adalah sebuah kelompok atau gerombolan remaja yang dilatarbelakangi oleh persamaan latar sosial, sekolah, daerah dan sebagainya (KBBI,2001, diadaptasi by Nunuk Sulisrudatin). Sedangkan motor dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kata benda yang menjadi tenaga penggerak (KBBI,2001, diadaptasi by Nunuk Sulisrudatin). Sedangkan Club adalah kumpulan orang-orang yang bergabung dalam kelompok atau organisasi formal yang memiliki tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok motor berarti geng motor, karena mereka kumpulan anak remaja yang seusia dan memiliki latarbelakang pendidikan yang sederajat, status sosial dan mengusung kedaerahan sebagaimana kelompok "BOERZU" yang ada di Desa Muara. Sementara sebutan club motor tidak bisa diberikan kepada kelompok *BOERZU", karena tidak memiliki organisasi formal, kendatipun club motor merasa pendekar jalanan sebagaimana penelitian Muchlis pada Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.2. Oktober 2011 ISSN: 2088-981X, menyebutkan sebagai berikut : "Sedangkan Club Motor biasanya mengusung merek tertentu atau spesifikasi jenis motor tertentu dengan perangkat organisasi formal, seperti HDC (Harley Davidson Club), Scooter (kelompok pecinta Vespa), kelompok Honda, kelompok Suzuki, Tiger, Mio. Ada juga Brotherhood, kelompok pecinta motor besar tua. Tapi kalau soal aksi jalanan, semuanya sama saja. Kebanyakan sama sama merasa jadi raja jalanan, tak mau didahului, apalagi disalip oleh pengendara lain". Pendekatan Hukum

Perilaku remaja dapat mengarah pada tindakan kriminalitas yang berakibat hukum, hal ini sebagaimana teori kriminologi menurut Frank P. William III dan Marilyn McShane by Anwar Adang. Yesmil (2013:73-74) yang membagi tiga sbb : 1. Teori Klasik dan Teori Positivis; Asasnya teori klasik membahas legal

statutes, struktur pemerintahan dan hak asasi manusia (HAM). Teori ini berfokus pada patologi kriminal, penanggulangan dan perbaikan perilaku kriminal individu. 2. Teori Struktural dan Teori Proses.; teori ini berfokus pada cara masyarakat diorganisasikan dan dampak dari tingkah laku.

Teori struktural adalah asumsi dasarnya masyarakat yang menciptakan ketegangan dan dapat mengarah pada tingkah laku menyimpang. Sedangkan teori proses adalah membahas, menjelaskan dan menganalisa bagaimana orang menjadi penjahat. 3. Teori Konsensus dan Teori Konflik; teori konsensus menggunakan asumsi dasar bahwa dalam masyarakat terjadi konsensus/persetujuan sehingga terdapat nilai-nilai bersifat umum yang kemudian disepakati secara bersama. Sedangkan teori konflik mempunyai asumsi dasar yang berbeda yaitu dalam masyarakat hanya terdapat sedikit kesepakatan dan orang-orang berpegang pada nilai pertentangan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang bersifat penelitian kualitatif, maksudnya penelitian tersebut dilakukan dengan mendiskripsikan dan menjelaskan fakta lapangan mengenai pendekatan pendidikan Islam dalam mencegah kenakalan remaja geng motor "BOERZU" dengan berupaya menemukan jawaban pelaksanaan lapangan.

Penelitian kualitatif dalam sejarahnya terlahir dari penelitian ilmu sosial dan merupakan model penelitian yang cenderung lebih banyak menggunakan pendekatan partisipatif sesuai bahasa masyarakat yang menjadi obyek penelitian.(Ali, Abdullah,2007:41).

Berdasarkan permasalahan ini subyek yang akan diteliti berjumlah maksimal 13 orang, karena keterbatasan informasi dan kesulitan mereka untuk diwawancara, juga sebagian tidak memberikan ijin karena memang karakternya maka penulis mengambil 3 orang saja sebagai sampel yang bersedia mewakili geng motor "BOERZU".

Dalam rangka memperoleh data serta mengumpulkan hasil yang komprehensif yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut : 1. Library Research (Studi Pustaka) 2. Field Research (Studi Lapangan), wawancara mendalam, participant observation, dokumentasi dan studi kasus; untuk mencari penyebab kasus

tersebut terjadi. 3. Sumber Data (Skunder dan Primer).

PEMBAHASAN

Pendidikan Islam Geng Motor Boerzu Gambaran Umum

Boerzu singkatan dari gabungan remaja muara bersatu, tujuan dari perkumpulannya adalah menginginkan agar remaja-remaja yang tergabung memiliki ikatan dan harapan yang sama sebagai remaja muara, seperti slogannya (visi dan misinya) yaitu Harikemarin adalah Kenangan", "Sekarang adalah kenyataan", "Esok adalah tantangan", "Lusa adalah harapan".

Setiap remaja motor boerzu berkewajiban memahami bahwa kenangan sebagai pelajaran yang berharga, aktifitas selama perjalanan masa lampau akan membentuk perilaku karakter remaja yang kuat dan berani dalam pergaulan dengan kelompok geng motor lainnya.

Menampakan keberanian merupakan identitas yang harus digelorakan sampai ke urat-urat nadinya, sehingga menjadi kebanggaan dan semangat rekan-rekan remaja dengan kenangan yang selalu teringat dibenaknya, seperti jika salah satu kelompoknya mengalami perkelahian antar geng lain dan terluka, maka tindakan yang dilakukan dengan merapatkan barisan kelompoknya untuk merencanakan tindakan balasan yang sama.

Kesetiakawanan mereka yang cukup tinggi bisa terlihat dari aktifitas dari prinsipnya yaitu kenangan mereka selalu dijadikan media evaluasi sikap kedepan yang lebih menantang dan tentunya tetap mengedepankan perkelahian antar geng menjadi identitas geng motor boerzu. Perkelahian pada malam tahun baru 2015 yang lalu menyebabkan luka parahnya saudara CR akibat luka bacok disekitar kepalanya membuat pingsan cukup lama di rumah sakit gunung djati cirebon, banyaknya darah yang keluar dari kepala akibat bacokan senjata clurit menjadi bukti konsistensi tantangan mereka dalam kanca perkelahian remaja.

Sekarang adalah kenyataan, setiap anggota harus berfikir realitas ketika berhadapan akibat salah

satu perilaku yang dilakukan kelompok gengnya, sekecil apapun perlu diterima. Saat ini ruang gerak mereka telah dipersempit karena buruknya citra kelompok geng motor secara umum. Mereka masih berada dalam tanggungjawab orang tuanya, ketergantungan kepadanya cukup besar, hal itu terlihat mengenai keuangan otor umumnya didapat dari keuangan orang tua mereka dari jerih payah bekerja sebagai TKW.

Ibunya memberikan uang untuk membeli sepeda motor bagi anak kesayangannya dan kebutuhan rutin lainnya yaitu operasional kendaraan, biaya - biaya lain yang disalahgunakan oleh anak remaja yang tergabung geng motor boerzu guna minuman keras, pil destro, antimo dan sebagainya yang tidak diketahui oleh ibu mereka jauh dari tempat tinggalnya, sungguh sangat prihatin dalam kehidupan mereka dihiasi perbuatan buruk yang tidak diinginkan.

Kita mengetahui bahwa setiap orang tua selalu berharap agar anaknya menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada nusa, bangsa dan agamanya. Namun keinginan itu jauh dari kenyataan dan harapan para orang tuanya.

Esok adalah tantangan, setiap anggota mereka harus berhadapan dengan pola pergerakan yang lebih berat menantang dan sulit diduga gerakan yang muncul esok hari, sehingga kemampuan yang dimiliki harus benar dipersiapkan dengan matang agar dapat menjemput kemenangan dan semua resiko siap dihadapi di medan jalan raya perjalanan menuju Kota Cirebon sebagai aktifitasnya.

Para orang tua tidak mampu berbuat banyak akibat ulah perilaku anak anak remaja mereka, karena kurangnya perhatian terhadap pendidikan islam di usia dini hingga remaja. Mereka umumnya dari keluarga nelayan yang identik dengan kehidupan sosial yang terbatas jauh dari pendidikan Islam, tidak seperti buyut mereka yang dekat dengan ajaran islam yang rahmatan lil 'alamin.

Lusa adalah harapan, kelompoknya memberikan motivasi kepada anggota geng motor boerzu bahwa harapan selalu ada, agar menjadi geng yang terkenal dan ditakuti oleh geng-geng motor lainnya yang ada di Kecamatan Suranenggala, Gunung Djati dan wilayah Cirebon pada umumnya. Selama penelitian dilakukan usia mereka rata-rata masih sekolah tingkat menengah jenjang kelas delapan, sikap bolos pada jam pelajaran di sekolah menjadi hal yang biasa. Sekolah selalu disibukan oleh sikap bolos mereka yang mengharuskan memanggil orang tua dari remaja tersebut. Guru pembimbing mereka memberikan catatan konseling dan rata-rata tidak sampai tamat kelas sembilan tingkat menengah. Putus sekolah menjadi sikap yang diambil remaja kelompok boerzu dari 13 (tiga belas) anggota gengnya. Setelah putus sekolah mereka bekerja sebagai nelayan di pantai bondet Desa Mertasinga, seperti biasa malamnya mereka mulai aktifitas perjalanan bersama geng mereka dari rumah menuju perjalanan kota cirebon, dengan bunyi kendaraan yang bising dan ugal-ugalan ditambah dengan konsumsi minuman keras, rokok dan pil destro membuat berani memantang di tengah jalan raya.

Orang tua para remaja kelompok geng motor boerzu umumnya sebagai nelayan. Mereka memanjakan anaknya dengan sepeda motor setiap berangkat sekolah dengan harapan mau mengikuti pelajaran di sekolah dan menjadi orang yang baik berprestasi. Ibu mereka umumnya pergi keluar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Arab Saudi, uang dari ibunya yang di transfer dibelikan motor agar sekolahnya tidak terlambat. Namun dalam kenyataannya mereka menyalahgunakan sepeda motor yang baru menjadi kendaraan yang tidak lagi original dan dijadikan sebagai kegiatan yang negatif.

Umumnya mereka para remaja boerzu beragama " Islam", hanya saja dorongan orang tua agar anaknya menjadi berprestasi lebih diinginkan daripada menjadi anak yang memiliki pemahaman agama dengan sebutan santri.

Faktor keluarga menjadi hal yang fundamental, karena pemahaman dan penerapan pendidikan Islam di keluarga dengan benar kepada anak-anaknya akan memberikan pengaruh besar pada

perkembangan masa remaja menjadi baik pemahaman agamanya. Para orang tua yang umumnya mempunyai anak-anak remaja yang tergabung pada geng motor boerzu tidak mengerti dan memahami ajaran agama Islam, mereka hanya mengenal Islam di KTP para orang tuanya saja.

Pendekatan pendidikan Islam dalam keluarga geng motor belum terlihat nyata, walaupun para orang tuanya sebagian ada yang setiap seminggu sekali datang ke Masjid An Nur untuk menunaikan sholat jumat. Keinginan orang tua agar anaknya mengerti agama sangat rendah, terbukti dikeluarganya sholat lima waktu tidak terjaga dengan baik. Memahami sholat bukan hanya secara fiqhiyah saja, tetapi juga secara haqiqat sholatnya yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, seperti tindakan serta perilaku geng motor merupakan perbuatan munkar yang bisa dicegah dengan sholat yang benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW secara menyeluruh.

Ajaran Islam menyuruh para orang tua dikeluarganya agar menyuruh anak-anak mengerjakan sholat sejak usia dini mulai usia 7 tahun dan pada usia 10 tahun di pukul jika tidak mengerjakan sholat serta tidur mereka dipisahkan dengan orang tuanya. Menanamkan agar anak-anak sejak dini ikut sholat bersama keluarga di rumah atau di Masjid hanya sebuah kata-kata yang belum pernah dilakukan. Apalagi mengajarkan mereka di keluarganya baca tulis dan hafalan al qur'an.

Dahulu generasi mereka para orang tua yang menjadi ibu dari anak-anak yang terlibat geng motor boerzu ada dorongan orang tuanya agar datang ke masjid atau mushola untuk belajar agama atau mengaji masih ada, tetapi sekarang tidak ada lagi bahkan televisi dan handphone telah menjadi pengganti pendidikan keluarga yang menjauhkan keluarganya dari pendidikan Islam.

Kesadaran bahwa anak merupakan amanah dari Allah SWT, memberikan tanggungjawab keluarga kepada anak-anak akan memberikan kekuatan bathiniyah orang tua mendorong untuk berbuat mendidik sejak dini mungkin dari mulai dalam kandungan hingga menjadi remaja di didik menurut pendidikan Islam akan terlahir menjadi anak yang shaleh. Keluarga dari anak-anak remaja tersebut belum memiliki kesadaran bahwa anak merupakan amanah yang harus di didik menurut pendidikan Islam.

Desa Muara terletak dari arah Pasar Celancang ke Timur, dekat dengan laut dan sungai Bondet, ditengah-tengah Balai Desa Muara yang masyarakat umumnya berpenghasilan nelayan, keberadaan lembaga pendidikan Agama Islam yang ada di Desa Muara ada dua Pendidikan Paud dan TK Islam yaitu TKI Terpadu Syamsul Huda Muara dan RA Al-A'rof Muara, Madrasah juga ada dua yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Syamsul Huda dan Madrasah Diniyah Pesantren Al-A'rof dan dua Sekolah Dasar Negeri.

na beribadatan ada sembilan Mushola dan satu Masjid, ada tiga Majelis Ta'lim yang resmi. Pemerintah juga selalu menghimbau agar anak-anak mereka supaya dititipkan ke lembaga pendidikan Islam dan sorenya magrib mengaji di mushola-mushola atau di masjid yang sudah disiapkan tenaga yang mengajarnya dan diberikan insentif bagi pengajar di mushola dan masjid dari anggaran Desa Muara.

Masyarakat yang mengerti pentingnya pendidikan Islam, mereka mengantarkan anak-anaknya di Majelis Ta'lim dan Mushola-mushola yang ada di Muara, mereka dibimbing oleh tokoh-tokoh agama yang memiliki basic keagamaan dan kompetensi pendidikan yang cukup, sehingga anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan tidak ada yang terlibat geng motor boerzu di Muara. Kelompok motor Boerzu yang merupakan bagian dari masyarakat kecil, yang belum tersentuh dengan pendidikan Islam di Muara Pendidikan Islam akan tertanam dan mengalami kaderisasi kuat manakalah para orang tua menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Islam, setidaknya di Madrasah Tsanawiyah setingkat SMP, bukan disekolahkan di lembaga pendidikan yang umum dengan pendidikan agama yang minim.

Lembaga pendidikan Islam di Suranenggala cukup baik mencetak pribadi-pribadi yang berkelakuan sholeh dan sholehah. Termasuk mereka yang telah menyekolahkan di lembaga pendidikan Islam di Muara sejak usia dini. Rendahnya pendidikan di keluarga membuat para orang tua dari anak yang tergabung pada geng motor Boerzu tidak pernah menyekolahkan sejak kecil anak-anaknya ke lembaga pendidikan Islam yang ada di Muara.

Bahkan pada usia sekolah dasar pun tidak disekolahkan ke Madrasah, sehingga perilaku mereka di masyarakat jauh dari pendidikan Islam. Mereka belum menganggap penting pendidikan bagi anak-anak mereka. Upaya Pendekatan Pendidikan Islam dan Hukum Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Geng Motor Boerzu Upaya Pendekatan Pendidikan Islam dalam Mencegah kenakalan remaja Pada Geng Motor Boerzu di Desa muara Kec.Suranenggala Cirebon Remaja - remaja yang masuk dalam kelompok geng motor Boerzu perlu mendapat bimbingan keagamaan, karena pendidikan Islam telah terbukti ampuh mencegah kenakalan remaja. Dalam upaya mencegah kenakalan remaja pada geng motor Boerzu, maka dilakukan upaya-upaya sebagai berikut : a. Dilakukan pembubaran yang tepatnya setelah kejadian terlukanya saudara

CR karena senjata clurit di sekitar lehernya. Mereka umumnya telah putus sekolah, maka setelah dibubarkan oleh kepolisian dan Pemerintah Desa Muara, anak-anak remaja Boerzu mulai bekerja membantu ayahnya pergi ke laut dan ada yang pergi ke Jakarta sebagai nelayan. b. Mengundang orang tua geng motor Boerzu untuk diberikan bimbingan dan pengarahan oleh kepolisian dan pemerintah Desa Muara. c. Dengan cara pendekatan pendidikan Islam di keluarga geng motor Boerzu, yaitu mendorong anak-anaknya agar mau datang ke tempat sholat di mushola atau di Masjid. Dengan usaha yang terus menerus dilakukan oleh penulis selama penelitian, akhirnya usaha yang dilakukan mulai ada kemajuan terlihat anak-anak remaja sudah mulai mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Muara kendatipun belum seluruhnya. Blok Muara Wetan dimana muncul geng motor Boerzu diadakan kegiatan pengajian umum dan pengajian keluarga di rumah mereka. d. Adanya peran serta penegak hukum di daerah yang rawan atau terindikasi perilaku kriminal dengan memberikan penyuluhan hukum.

Tokoh masyarakat terus berusaha keras agar keberadaan geng motor Boerzu tidak tumbuh kembali setelah dibubarkan, walaupun mereka masih berkelompok di tempat gengnya yang dahulu, tapi dengan bimbingan semua lapisan masyarakat bersatu padu pemerintah, RT/RW, tokoh ulama, LPMD, BPD terus-menerus mengawasi aktifitas mereka.

Kegiatan mereka berubah 90% (sembilan puluh persen) mengikuti jejak ayahnya yang umumnya sebagai nelayan, suara motor yang bising sudah kembali normal, kegiatan motor sudah tidak terlihat lagi dimana area yang biasa dijadikan area perjalanan iring-iringan geng motor Boerzu beraktifitas sudah mulai sepi dari kendaraan bising.

Bagi anak-anak remaja yang masih menginginkan sekolah dan tidak ikut melaut dengan ayahnya, oleh tokoh masyarakat diberikan dorongan mengikuti ujian paket Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang biayanya dari dana sosial. Dengan cara seperti ini diharapkan mantan anak-anak remaja geng motor Boerzu yang memiliki cita-cita tinggi dapat melanjutkan pendidikannya di Sekolah yang berbasis pendidikan Islam, supaya memiliki pemahaman agama yang cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Dari uraian dan hasil penelitian mengenai pendekatan pendidikan Islam kasus geng motor Boerzu di Desa Muara Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon) dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam pada kelompok geng motor Boerzu belum dilakukan sejak sejak usia dini oleh keluarganya, sehingga mereka tidak mengenal sholat dengan benar, padahal sholat dapat mencegah dari kenakalan remaja dan pemahamannya tidak hanya difahami secara fiqiyah saja, tetapi

memahami dengan maknanya.

2. Upaya pendekatan pendidikan Islam dan hukum dalam mencegah kenakalan remaja pada geng motor boerzu yaitu dengan mengundang tokoh ulama/ustad guna membimbing mengenai ajaran islam dan mendorong mereka datang ke mushola supaya mendalami agama islam,

3. Peran aktif penegak hukum untuk meminimalisir setiap adanya kegiatan geng motor dengan pendekatan hukum seperti penyuluhan hukum di masyarakat yang rawan tindakan kriminal. Saran-saran Sebaiknya para orang tua dan pemerintah memprioritaskan pendidikan islam di Desa Muara sejak usia Tk dan SD dengan menyekolahkan pada pendidikan madarasah diniyah. Disamping itu ketegasan pihak kepolisian dan pemerintah Desa Muara dengan mencegah sedini mungkin agar tidak berlanjut kegiatan geng motor Boerzu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah, 2010. Metodolodi penelitian dan penulisan karya ilmiah, STAIN Cirebon Press.
- Anwar Adang, Yesmil.2013. Kriminologi, PT Refika Aditama. Bandung
- Ahmad Saebani, Beni, 2009. Ilmu Pendidikan Islam,CV.Pustaka Setia. Bandung Umam, Khaerul, 2010. Perilaku Organisasi, CV Pustaka Setia. Bandung.
- Saefudin Saud, Udin, 2009. Pengembangan Profesi Guru. CV.Alfabeta.Bandung
- Saebani, dkk, 2009. Ilmu Pendidikan Islam. PT.Remaja Rosdakarya.Bandung.
- Tafsir, Ahmad, 2014. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muchlis; Jurnal Ilmu Komunikasi, tentang geng motor. Vol. I, No.2, Oktober 2011 ISSN: 2088 981X, KBBI,2001, kamus besar bahasa indoneisa, diadaptasi by Nunuk Sulisrudatin.
- Kartini,Kartono yang dikutip oleh Asmani. Jamal Ma'mur (2012:103-104). Hadisiwi, Purwanti dan Suminar, Jenny Ratna"(Vol. 1, No. 1, Juni 2013, hlm 1-10).

Artikel ISSN 4

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mafahim.wordpress.com

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%